



PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI BERIMAN KEPADA ALLAH DAN BERIMAN KEPADA RASUL ALLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN CARD SORT PADA SISWA KELAS IV SDN 01 HADUYANG NATAR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Muhisom

(Dosen Pendidikan Agama Islam di Program Studi PGSD Universitas Lampung)

*email:muhisom .8597@gmailcom . Telp.082375651694

Abstract: Improving The Ability Of Students In Understanding Belief In God And Believing The Apostle Of God In Islamic Religious Education Learning Methods By Applying The Card Sort Learning Method In Class IV SDN 01 Haduyang Natar Students Odd Semester For 2019/2020. The aim of the study was to improve the students' ability to understand Belief In God And Believing The Apostle Of God phrases through sort-term learning. The method used is class action research. The study population was 72 second graders at SDN 01 Haduyang Natar with the sampling technique using multistage random sampling, so the research sample was 24 students. Data collection techniques using tests and observations. Qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study are that sort card-based learning methods can improve students' ability to understand Belief In God And Believing The Apostle Of God In Islamic Religion.

Keywords: student skills, card sort learning

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Card Sort Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Haduyang Natar Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah melalui pembelajaran *card sort*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian sebanyak 24 siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*, sehingga sampel penelitian sebanyak 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah.

Kata Kunci: kemampuan siswa, pembelajaran *card sort*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk membentuk masyarakat terdidik dan cerdas, paradigma dan sistem pendidikan harus diubah. Dengan paradigma pendidikan baru, kegiatan belajar mengajar yang konvensional akan berubah menjadi pembelajaran konstruktivistik. Pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pengembangan kemampuan intelektual siswa dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Secara tidak langsung, siswa dituntut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu sasaran dari pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal, maka guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang bermutu. Proses pembelajaran seperti ini perlu diterapkan pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Agama Islam.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus piawai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang ada.

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana yang dikemukakan Wena (2009: 2), Strategi adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu sehingga mencapai tujuan dengan optimal.

Pada umumnya dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran konvensional menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa hanya duduk diam mendengar dan memperhatikan. Kegiatan pembelajaran tersebut ternyata kurang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti terhadap hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Haduyang Natar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Sebelum Penerapan Metode pembelajaran Card Sort

No	Skor	Mutu	F	P
1	65 – 100	Tuntas	11	45,8%
2	0 – 64	Belum Tuntas	13	54,2%
			24	100%

Sumber: Hasil prasurvey tes belajar siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar pada mata pelajaran Agama Islam

Pada tabel di atas dari 24 orang siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar dari hasil tes formatif pada mata pelajaran Agama Islam sebelum dilaksanakan penelitian (prasiklus), siswa yang dikategorikan hasil belajarnya tuntas masih sangat sedikit sekali yaitu sebanyak 11 orang siswa atau 45,8%. Adapun siswa yang hasil belajarnya dikategorikan belum tuntas jumlah masih cukup banyak yaitu 13 orang siswa atau 54,2%. Hal ini menunjukkan persentase siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar yang belum memahami materi pelajaran Agama Islam dengan baik masih tinggi yaitu 54,2%.

Menghadapi masalah tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar pada mata pelajaran Agama Islam. Upaya yang dilakukan peneliti dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan mengubah metode pembelajaran konvensional yang lebih mengaktifkan guru menjadi metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa membangun sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2007:1). Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan (Suyitno, 2006: 107).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran aktif tersebut adalah metode pembelajaran card sort. Metode pembelajaran card sort adalah suatu metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan Ismail (2008: 89) bahwa metode pembelajaran card sort merupakan salah satu metode atau metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bertujuan untuk mengaktifkan individu dan kelompok dalam belajar.

Zaini (2008: 50) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran card sort merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Metode pembelajaran card sort aplikasikan dengan prinsip permainan kartu yang dilaksanakan secara kooperatif sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial (Ismail, 2006: 150). Demikian pula dengan metode pembelajaran card sort merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Agama Islam sekaligus juga membuat siswa belajar sambil bermain dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

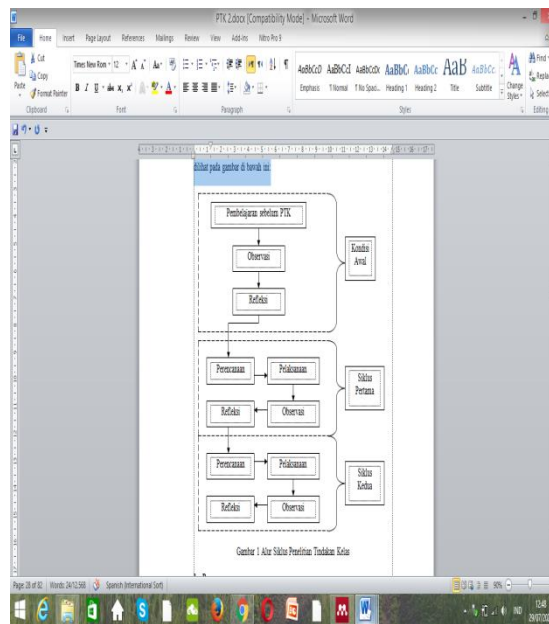
Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran card sort dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah khususnya pada siswa di kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menggunakan bentuk penelitian

tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar yaitu rendahnya kemampuan siswa memahami beriman kepada Allah dan Rasul Allah dengan menggunakan metode pembelajaran card sort.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Haduyang Natar. Dengan demikian subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar yang berjumlah 24 orang siswa dengan perincian 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan catatan lapangan. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan strategi *card sort* dalam pembelajaran Agama Islam. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah kuantitatif, misalnya untuk mencari prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% siswa kelas IV SDN 01 Haduyang Natar meningkat kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran card sort dan 80% siswa kelas IV SDN 01 Haduyang Natar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yaitu tepatnya di bulan Agustus 2019.

Siklus I Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 Agustus 2019 sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 1 Agustus 2019 menyajikan materi mengenal Allah melalui alam semesta. Pertemuan kedua pada tanggal 8 Agustus 2019 melanjutkan materi tentang mengenal Allah melalui Al-qur'an.

Setelah pelaksanaan tindakan atau observasi, peneliti bersama kolaborator membahas peningkatan dan kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan. Kemudian, mencari solusi sebagai bentuk perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, hasil refleksi digunakan sebagai tindak lanjut dalam upaya perbaikan dalam mencapai tujuan penelitian. Dari tindakan pada siklus I pada siswa kelas II SDN 01 Haduyang Natar terdapat tindakan yang berhasil dan ada tindakan yang kurang berhasil.

Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran card sort belum terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa faktor, antara lain (1) masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru (2) masih ada beberapa siswa yang kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran (3) guru mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan siswa (4) sebagian siswa sudah dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Persentase siswa yang dikategorikan tuntas (KKM 65) hanya 62,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi, belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, siswa dan hasil tes untuk mengetahui kemampuan siswa memahami kalimat tayyibah dan asmaul husna, maka direfleksikan dalam tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut (1) Guru membentuk kelompok belajar sebanyak 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota kelompok (2) Siswa mencari pasangan kartunya dengan sesama teman dalam kelompoknya (3) Guru memberikan penguatan positif kepada siswa dan kelompok yang berhasil dengan baik (4) Guru langsung memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan siklus kedua merupakan tindak lanjut dan sekaligus refleksi dari pelaksanaan siklus ke satu. Kompetensi dasarnya adalah mengenal Allah melalui alam semesta. Siklus ke dua ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka yaitu pada tanggal 15 Agustus 2019 dan 22 Agustus 2019. Setiap pertemuan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus ke dua guru menerapkan hasil refleksi dari siklus ke satu.

Pada akhir kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru dan siswa mengadakan refleksi setelah bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran card sort. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian berikut ini. (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenal Rasul Allah yang dibuat pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Untuk penerapan metode pembelajaran card sort sudah tergambar lebih jelas. RPP yang dibuat berdampak positif dalam proses pembelajaran. (2) Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran card sort mendapat respon dari siswa dan memunculkan keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode pembelajaran card sort. Setelah guru membentuk kelompok belajar, memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, memperhatikan kegiatan belajar siswa, memberikan penguatan positif dan negatif pada kegiatan siswa, maka siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran card sort. Tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan tidak ada lagi yang ngobrol ketika guru menjelaskan. (3) Penilaian kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru sudah lebih baik dari siklus pertama. Jika dilihat dari data nilai siswa pada siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua, yaitu 83,3% kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan penelitian ini berhasil dilaksanakan dan selesai hanya sampai pada siklus II. Hal ini disebabkan hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 89,6% siswa menunjukkan aktivitas belajar yang positif dan 83,3% kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah telah mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan tindakan atau dilaksanakan siklus selanjutnya.

Pembahasan Penelitian

Sebelum diterapkan metode pembelajaran card sort, kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah di kelas IV SDN 01 Haduyang Natar masih banyak yang belum tuntas yaitu 54,2%. Pada siklus I persentase siswa yang dinyatakan telah meningkat kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah pada

kategori tuntas baru mencapai 62,5%. Pada siklus II persentase kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 83,3%.

Dengan demikian berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah kelas IV SDN 01 Haduyang Natar pada pada setiap siklus. Artinya penerapan metode pembelajaran *card sort* berhasil meningkatkan kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah, khususnya pada siswa di kelas IV SDN 01 Haduyang Natar tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Damayanti (2014) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran *card sort* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut (1) dapat menarik konsentrasi siswa pada materi pelajaran (2) siswa aktif mengikuti, melaksanakan instruksi yang ada (3) siswa termotivasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minatnya yang baru dalam belajar (4) menghasilkan keseragaman perhatian.

Pendapat lainnya menjelaskan kelebihan metode pembelajaran *card sort* dibandingkan metode pembelajaran lainnya adalah (1) dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan (2) dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat (3) pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pendapat lainnya menjelaskan, kelebihan metode pembelajaran *card sort* adalah (1) Guru mudah menguasai kelas (2) Mudah dilaksanakan (3) Mudah mengorganisir kelas (4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak (5) Mudah menyiapkannya (6) Guru mudah menerangkan dengan baik (Baharudin, 2-11: 14).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran *card sort* memiliki kelebihan mampu menarik perhatian siswa, melibatkan siswa lebih aktif, dan membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan lebih baik. Namun demikian, metode pembelajaran *card sort* memiliki kelemahan yaitu sulit mengkondisikan kelas apabila jumlah siswa yang terlalu besar dan membutuhkan persiapan yang baik dari guru baik dari segi materi maupun kartu. Oleh karena itu dalam pemanfaatan metode pembelajaran *card sort*, guru haruslah benar-benar mempersiapkan media kartunya dengan baik, mengawasi kegiatan belajar siswa, memberikan penguatan positif bagi siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang positif dan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang masih melakukan aktivitas belajar yang kurang baik atau negatif. Selain itu membentuk kelompok belajar akan membuat kegiatan pembelajaran *card sort* lebih mudah mengontrol dan menertibkan kegiatan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima yaitu: “Penerapan metode pembelajaran card sort dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami Beriman Kepada Allah dan Beriman Kepada Rasul Allah di kelas IV di SDN 01 Haduyang Natar.” Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan pada prasiklus persentase siswa yang dikategorikan tuntas hanya 45,8% atau 11 orang siswa. Pada siklus pertama siswa yang dikategorikan tuntas meningkat menjadi 62,5% atau 15 orang. Pada siklus kedua siswa yang dikategorikan tuntas meningkat menjadi 83,3% atau 20 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Model Pembelajaran Card Short, dalam <http://www.pendidikanmerahputih.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Agustus 2019
- Baharudin dan Wahyuni, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, Lutfi, *Strategi Pembelajaran Card Short*, dalam <http://www.banjirembun.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Agustus 2019
- Ismail, Andang, 2006, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RASAIL Media Group.
- Silberman, Selvin, 2007, *Active Learning, 101 cara belajar aktif*, Terjemahan Raissul Muttagen, Bandung : Nusa Media.
- Suyitno, Amin, 2006, *Pemilihan Model-model pembelajaran dan Penerapannya di sekolah*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk., 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.